

Pemberian Dukungan Ilmu Keagamaan dan Santunan Bagi Anak Yatim Di Tulungagung

Devangga Darma Karingga^{1*}, Fendy Prasetyawan²

^{*1} Universitas Kadir, Indonesia, email: devanggadk@unik-kediri.ac.id

² Universitas Kadir, Indonesia, email: fendy.pra@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 12 Juni 2024

Direvisi: 17 Juni

Diterbitkan: 1 Agustus 2024

Keywords:

Orphans; Religious Support; Compensation; Nurse

Kata Kunci:

Anak Yatim; Dukungan Agama; Santunan; Perawat

Abstract

Introduction: The community service program "Providing Religious Knowledge Support and Compensation for Orphans in Tulungagung" was held with the aim of providing moral, financial and basic needs support to orphans in the area. Method: This process was carried out through a Participatory Action Research (PAR) approach, through collaboration between religious institutions, social organizations, local government and the community, starting from initial identification to final dissemination. Results: The event became an important momentum to share experiences, learning and solidarity in supporting orphans. Conclusion: With collaboration, transparency and continuity, this program has succeeded in providing positive and sustainable support for orphans in Tulungagung, and the enthusiasm to continue providing support to them will continue in the future.

Abstrak

Pendahuluan: Program pengabdian masyarakat "Pemberian Dukungan Ilmu Keagamaan dan Santunan Bagi Anak Yatim di Tulungagung" diselenggarakan dengan tujuan memberikan dukungan moral, finansial, dan kebutuhan dasar kepada anak-anak yatim di daerah tersebut. Metode: Proses ini dilakukan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), melalui kolaborasi antara lembaga keagamaan, organisasi sosial, pemerintah daerah, dan masyarakat, dimulai dari awal identifikasi hingga dilakukannya deseminasi akhir. Hasil: Acara tersebut menjadi momentum penting untuk berbagi pengalaman, pembelajaran, dan solidaritas dalam mendukung anak-anak yatim. Kesimpulan: Dengan kolaborasi, transparansi, dan kesinambungan, program ini berhasil memberikan dukungan yang positif dan berkelanjutan bagi anak-anak yatim di Tulungagung, dan semangat untuk terus memberikan dukungan kepada mereka akan terus berlanjut di masa mendatang.

PENDAHULUAN

Anak yatim adalah kelompok yang memerlukan perhatian khusus dari masyarakat. Kehilangan salah satu atau kedua orang tua pada usia muda dapat menimbulkan berbagai tantangan emosional, sosial, dan ekonomi yang signifikan bagi mereka [1]. Di Tulungagung, seperti di banyak daerah lain di Indonesia, terdapat jumlah anak yatim yang cukup signifikan yang membutuhkan dukungan khusus agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal [2]. Dukungan yang dimaksud tidak hanya bersifat material, tetapi juga moral dan spiritual, yang dapat diberikan melalui pendidikan keagamaan dan santunan [3]. Pendidikan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak yatim. Melalui pendidikan keagamaan, anak-anak ini tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang

agama, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk karakter mereka [4]. Agama dapat memberikan landasan spiritual yang kokoh, memberikan penghiburan dan harapan di tengah kesulitan yang mereka alami. Pendidikan keagamaan membantu anak-anak yatim memahami makna hidup, mengembangkan rasa syukur, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan Tuhan dan sesama [5].

Di Tulungagung, lembaga-lembaga keagamaan seringkali menjadi pusat bagi anak-anak yatim untuk mendapatkan pendidikan agama. Pondok pesantren, madrasah, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah beberapa contoh institusi yang memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak yatim [6]. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar maupun fasilitas, seringkali menjadi kendala dalam memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak yatim. Selain pendidikan keagamaan, santunan juga merupakan aspek penting dalam upaya mendukung anak yatim [7]. Santunan dapat berupa bantuan finansial, sembako, pakaian, perlengkapan sekolah, dan kebutuhan dasar lainnya [8]. Pemberian santunan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik anak yatim, tetapi juga untuk memberikan rasa aman dan dukungan emosional. Ketika kebutuhan dasar mereka terpenuhi, anak-anak yatim dapat lebih fokus pada pendidikan dan pengembangan diri [9].

Di Tulungagung, berbagai organisasi sosial, baik yang berbasis agama maupun non-agama, berperan aktif dalam memberikan santunan kepada anak-anak yatim. Beberapa di antaranya adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), serta berbagai yayasan dan komunitas lokal [10]. Meski demikian, distribusi santunan seringkali menghadapi tantangan terkait transparansi, akurasi data penerima, dan kesinambungan bantuan [11]. Secara umum, anak-anak yatim di Tulungagung menghadapi berbagai masalah sosial dan ekonomi yang memerlukan perhatian serius. Kehilangan orang tua, terutama sebagai pencari nafkah utama, menempatkan anak-anak ini pada risiko kemiskinan yang lebih tinggi. Mereka seringkali harus tinggal dengan keluarga besar atau dalam asuhan lembaga sosial, yang mungkin tidak selalu dapat memberikan perhatian yang memadai [12].

Participatory Action Research (PAR) adalah sebuah pendekatan penelitian yang tidak hanya mendefinisikan masalah, tetapi juga menerapkan informasi yang diperoleh untuk menciptakan solusi yang efektif. Berbeda dengan penelitian konvensional yang sering dilakukan "terhadap orang," PAR adalah penelitian yang dilakukan "oleh, dengan, dan untuk orang." Dalam konteks ini, partisipasi adalah elemen penting, di mana individu yang memiliki pengetahuan relevan tentang komunitas atau sistem sosial yang sedang diteliti, berperan aktif dalam merancang dan mengimplementasikan rencana aksi berdasarkan temuan penelitian. PAR juga mengusung perubahan mendasar dalam hubungan antara individu dan organisasi yang biasanya terlibat dalam proyek penelitian dan pengembangan. Ini mencakup pemahaman baru tentang peran kita sebagai fasilitator, bukan sekadar ahli, serta cara kita mengelola

hubungan dengan lembaga pendidikan dan bisnis. Selain itu, PAR mendorong kolaborasi yang erat antara siswa, guru, tetangga, dan anggota komunitas, mengedepankan kerjasama yang saling menghormati dan memberdayakan semua pihak yang terlibat [13].

Kemiskinan mempengaruhi akses anak-anak yatim terhadap pendidikan formal dan informal. Banyak anak yatim yang harus putus sekolah atau mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikan karena keterbatasan biaya [14]. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan dalam mengakses layanan kesehatan yang memadai. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan [15]. Masyarakat dan pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung anak-anak yatim. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti penggalangan dana, program beasiswa, dan kegiatan amal, sangat membantu dalam meringankan beban yang dihadapi anak-anak yatim. Partisipasi aktif dari masyarakat juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif bagi mereka [16].

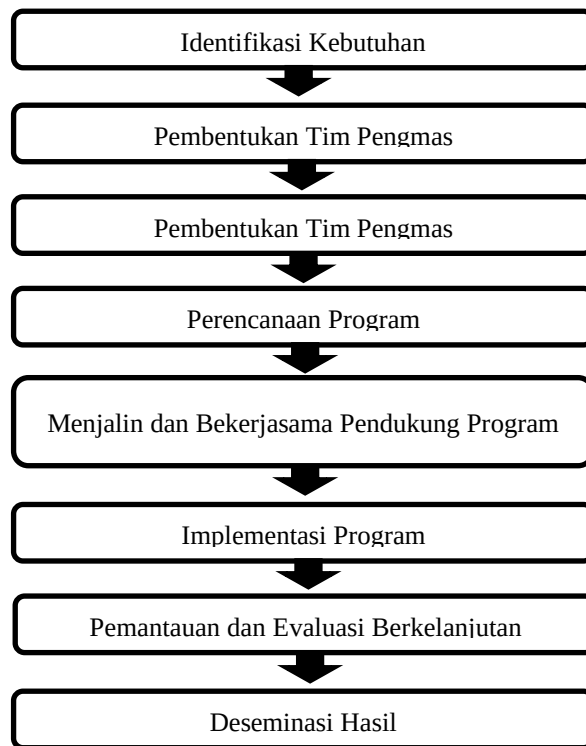
Pengabdian masyarakat yang pernah Ammah et. Al (2022) yaitu program santunan Khotmil Qur'an di Rampan Singojuruh, Banyuwangi, bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap anak yatim dan menghidupkan ajaran Islam. Dilaksanakan dalam lima tahap: sosialisasi, koordinasi, distribusi, pengumpulan dana, dan santunan. Dana yang terkumpul didistribusikan kepada anak yatim setiap bulan [17] dan Haq et.al (2022) sosialisasi dengan anak – anak yatim piatu yaitu dengan cara mengajak untuk mengikuti kegiatan perlombaan, kegiatan ini melatih kompetisi, kepercayaan diri, dan keberanian. Santunan sembako untuk anak yatim membantu kebutuhan pokok mereka, meningkatkan empati, kepedulian sosial, dan memupuk sifat berbagi serta kasih sayang terhadap sesama [18].

Pemerintah, melalui berbagai kebijakan dan program, juga berupaya memberikan perlindungan dan dukungan kepada anak-anak yatim. Misalnya, pemerintah daerah Tulungagung telah meluncurkan beberapa inisiatif untuk mendukung pendidikan dan kesejahteraan anak yatim, termasuk program bantuan pendidikan dan pelayanan kesehatan gratis [19]. Meski demikian, koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat seringkali masih menjadi tantangan, sehingga diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan efektivitas program-program tersebut. Sehingga Persatuan Perawat Nasional Indonesia berusaha melaksanakan kegiatan rutin di bulan Ramadhan dengan tujuan turut mensejahterakan dan memberikan edukasi anak yatim dalam lingkungan para perawat yang ada di Tulungagung [20].

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat "Pemberian Dukungan Ilmu Keagamaan dan Santunan Bagi Anak Yatim di Tulungagung" mengikuti serangkaian langkah strategis yang bertujuan memberikan dampak positif bagi anak-anak yatim di daerah tersebut. Langkah pertama dimulai

dengan identifikasi kebutuhan. Tim pengabdian melakukan survei dan studi lapangan untuk memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yatim, baik dari segi pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan lainnya. Proses ini dilakukan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan aktif partisipasi anak-anak yatim serta masyarakat setempat untuk mengidentifikasi prioritas dan kebutuhan yang sesuai dengan realitas lokal.



Gambar 1. Grafik metode dan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Setelah kebutuhan utama teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah pembentukan tim. Tim pengabdian terdiri dari berbagai stakeholder yang terkait, seperti perwakilan dari lembaga keagamaan, organisasi sosial, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat. Keragaman tim ini penting untuk memastikan berbagai perspektif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan kebutuhan dan tim yang sudah terbentuk, langkah ketiga adalah perencanaan program. Program yang dirancang mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pendidikan keagamaan, pemberian santunan, hingga dukungan psikososial. Semua ini harus dipersiapkan dengan memperhatikan anggaran, sumber daya, dan target yang jelas.

Salah satu aspek penting dari program ini adalah kolaborasi dengan lembaga keagamaan setempat. Pondok pesantren, madrasah, dan TPA dijadikan mitra dalam menyelenggarakan program pendidikan keagamaan

yang terstruktur dan berkelanjutan bagi anak-anak yatim. Untuk mendukung program ini, tim pengabdian melakukan penggalangan dana dan sumber daya dari berbagai pihak, termasuk pengurus komisariat Perawat di Tulungagung, Tenaga Kesehatan, masyarakat lokal, perusahaan, dan lembaga donor. Transparansi dalam penggalangan dana ini penting untuk memastikan kepercayaan dari semua pihak yang terlibat.

Setelah semua persiapan dilakukan, program mulai diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Kegiatan pendidikan keagamaan dilaksanakan secara rutin di lembaga-lembaga keagamaan mitra, sementara santunan dan dukungan lainnya disalurkan kepada anak-anak yatim sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Proses implementasi ini diikuti dengan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Tim pengabdian terus memantau perkembangan program, mengumpulkan data partisipasi anak-anak yatim, serta umpan balik dari berbagai pihak terkait. Evaluasi ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki.

Hasil dari pengabdian ini kemudian disebarkan kepada masyarakat luas melalui berbagai cara, termasuk laporan akhir, seminar, dan publikasi ilmiah. Tujuannya adalah untuk berbagi pembelajaran dan pengalaman dengan berbagai pihak yang tertarik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim. Dalam keseluruhan proses ini, kolaborasi, transparansi, dan kesinambungan menjadi kunci keberhasilan. Dengan melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan prinsip-prinsip ini, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi anak-anak yatim di Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 31 Maret 2024, suasana di Hotel Pama, Tulungagung, terasa hangat dengan kehadiran berbagai pihak yang terlibat dalam sebuah acara penting: program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh PPNI Kabupaten Tulungagung. Acara ini memiliki tema yang sangat menyentuh: "Pemberian Dukungan Ilmu Keagamaan dan Santunan Bagi Anak Yatim". Sejak awal pagi, sukarelawan dan anggota PPNI telah bersiap-siap dengan penuh semangat. Mereka mengatur semua persiapan dengan rapi, mulai dari pengaturan kursi hingga persiapan materi yang akan disampaikan. Suasana di ruangan semakin terasa penuh harap dan antusiasme.



Gambar 2. Foto bersama panitia dan pihak-pihak terkait pelaksanaan

Saat acara dimulai, suasana hening menyambut sambutan dari perwakilan PPNI yang memaparkan latar belakang dan tujuan dari program pengabdian masyarakat ini. Mereka menjelaskan betapa pentingnya peran kita semua dalam memberikan dukungan kepada anak-anak yatim, terutama dalam hal pendidikan keagamaan dan kesejahteraan. Setelah sambutan pembukaan, acara dilanjutkan dengan sesi pemaparan dari berbagai lembaga keagamaan, organisasi sosial, dan perwakilan pemerintah daerah. Mereka berbagi pengalaman, ide, dan inisiatif dalam memberikan dukungan kepada anak-anak yatim. Ada cerita inspiratif tentang bagaimana lembaga keagamaan lokal membuka pintu pendidikan agama bagi anak-anak yatim, serta bagaimana organisasi sosial menggalang dana untuk memberikan santunan kepada mereka.

Tidak hanya itu, ada juga presentasi tentang kondisi sosial dan ekonomi anak yatim di Tulungagung, yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang tantangan yang mereka hadapi setiap hari. Para peserta terdiam sejenak, tersentuh oleh realitas yang seringkali luput dari perhatian kita sehari-hari. Namun, acara ini tidak hanya tentang pemaparan dan diskusi. Ada juga sesi praktis di mana masyarakat diajak untuk turut serta dalam memberikan dukungan. Ada sudut penggalangan dana, bazaar amal, dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Masyarakat dengan antusias berbondong-bondong untuk berpartisipasi, menunjukkan solidaritas dan kepedulian mereka terhadap nasib anak-anak yatim.

Dalam acara tersebut, pembahasan juga melibatkan berbagai inisiatif lokal yang telah dilakukan oleh lembaga keagamaan, organisasi sosial, dan pemerintah daerah. Para peserta acara berbagi pengalaman dan ide tentang bagaimana mereka secara konkret membantu anak-anak yatim, baik melalui program pendidikan agama, pemberian santunan, maupun kegiatan sosial lainnya. Selain itu, pembahasan juga mencakup aspek partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungan. Acara ini menjadi momentum bagi masyarakat untuk turut serta dalam memberikan dukungan, baik melalui penggalangan dana, bazaar amal, maupun partisipasi langsung dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan.



Gambar 3. Panitia memberikan santunan kepada anak yatim

Sementara itu, para anak-anak yatim yang hadir juga merasakan kehangatan dan dukungan dari acara ini. Mereka tersenyum cerah ketika menerima bantuan finansial, perlengkapan sekolah, dan santunan lainnya yang disediakan oleh para sukarelawan. Hasil dari acara pengabdian masyarakat ini tidak hanya terlihat dari bantuan materi yang diberikan kepada anak-anak yatim, tetapi juga dari dampak sosial dan emosional yang dihasilkan. Mereka merasakan bahwa mereka tidak sendirian dalam perjalanan hidup mereka dan merasa didukung oleh lingkungan sekitar.



Gambar 4. Sesi foto bersama dengan anak yatim

Ketika acara mendekati akhir, suasana penuh haru terasa di ruangan itu. Tapi di balik haru, ada kebahagiaan dan kebanggaan karena telah berhasil melakukan sesuatu yang bermakna. PPNI Kabupaten Tulungagung dan semua pihak yang terlibat merasa puas karena telah mampu memberikan dampak positif bagi anak-anak yatim di daerah mereka. Setelah acara selesai, suasana tetap hangat dengan saling berpelukan dan ucapan terima kasih. Namun, semangat untuk terus berkontribusi dan memberikan dukungan kepada anak-anak yatim tidak akan padam begitu saja. Ini hanyalah awal dari perjalanan panjang dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi mereka.

KESIMPULAN

Acara pengabdian masyarakat oleh PPNI Kabupaten Tulungagung di Hotel Pama pada 31 Maret 2024 memberikan momen penting bagi anak-anak yatim di daerah tersebut. Dengan fokus pada pendidikan keagamaan dan santunan, acara ini bertujuan memberikan dukungan moral, finansial, dan kebutuhan dasar kepada mereka. Melalui kolaborasi antara lembaga keagamaan, organisasi sosial, pemerintah daerah, dan masyarakat, program ini berhasil memberikan dampak positif bagi anak-anak yatim. Dukungan materi yang diberikan disertai dengan dukungan emosional, membuat mereka merasa didukung dan tidak sendirian dalam perjalanan hidup mereka.

Acara ini juga menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan pembelajaran antar berbagai pihak yang terlibat. Kolaborasi, transparansi, dan kesinambungan menjadi kunci keberhasilan dalam memberikan dukungan kepada anak-anak yatim. Dengan demikian, acara tersebut berhasil memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi anak-anak yatim di Tulungagung. Semangat untuk terus memberikan dukungan kepada mereka akan terus berlanjut dalam berbagai inisiatif dan kegiatan sosial di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam rangkaian acara pengabdian masyarakat yang berharga ini, kami dari PPNI Kabupaten Tulungagung ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan serta dan mendukung keberhasilan acara ini. Terima kasih kepada DPK PPNI Se-Kabupaten Tulungagung, lembaga keagamaan, organisasi sosial, dan pemerintah daerah atas kolaborasi dan partisipasinya dalam memberikan dukungan kepada anak-anak yatim di daerah kita. Tanpa kerjasama yang solid dari berbagai pihak, pencapaian yang kita raih tidak akan sebesar ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat yang telah turut serta dalam acara ini, baik melalui partisipasi langsung maupun dukungan moral dan materi. Kehadiran dan dukungan kalian memberikan semangat dan harapan baru bagi anak-anak yatim di lingkungan kita. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua sukarelawan dan relawan yang telah bekerja keras untuk menjadikan acara ini sukses. Dedikasi dan kerja keras

kalian telah menjadi pilar utama dalam mewujudkan cita-cita mulia ini. Semoga kebaikan yang kita lakukan hari ini menjadi berkah bagi kita semua dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi anak-anak yatim di Tulungagung. Mari terus bersatu dan berkontribusi dalam membangun masa depan yang lebih baik untuk mereka. Terima kasih atas segalanya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Departemen Sosial RI, 'Profil Anak Yatim Panti Asuhan Menurut Kepmendesos No. 03/TK/1986. [Online]. Available: <https://www.kemensos.go.id/modules.php?name=News&op=viewst&sid=1600>. Accessed: Jun. 17, 2024.', 2020.
- [2] A. Djamani, 'Pendidikan Agama dalam Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim: Studi Kasus di Tulungagung.', *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 120-135, 2019.
- [3] Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 'Buku Saku: Pedoman Pemberdayaan Anak Yatim di Pondok Pesantren. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.', 2017.
- [4] A. Husain, "Pemberian Santunan dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Anak Yatim: Kasus di Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, vol. 5, no. 1, pp. 45-58.', 2020.
- [5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 'Pedoman Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Anak Yatim Piatu dan Anak Asuh di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.', 2019.
- [6] B. Kusuma, "Peran Masyarakat dalam Mendukung Anak Yatim di Tulungagung." *Jurnal Kajian Sosial*, vol. 3, no. 2, pp. 78-89.', 2018.
- [7] F. Miftah, "Tantangan dalam Pemberian Dukungan kepada Anak Yatim: Perspektif Pemerintah dan Lembaga Sosial di Tulungagung." *Jurnal Kebijakan Sosial*, vol. 8, no. 3, pp. 210-225.', 2021.
- [8] J. Santoso, "Inisiatif Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim di Tulungagung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 30-45.', 2017.
- [9] Yayasan Kesejahteraan Anak Yatim, 'Laporan Tahunan: Membangun Masa Depan Cerah untuk Anak Yatim. Tulungagung: Yayasan Kesejahteraan Anak Yatim.', 2020.
- [10] World Health Organization, 'Mental health and psychosocial considerations during the COVID-19 outbreak. [Online]. Available: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/mental-health-considerations.pdf>. Accessed: Jun. 17, 2024.', 2020.
- [11] United Nations Children's Fund (UNICEF), 'COVID-19: Are children able to continue learning during school closures? [Online]. Available: <https://data.unicef.org/resources/are-children-able-to-continue-learning-during-school-closures/>. Accessed: Jun. 17, 2024.', 2020.

- [12] International Labour Organization, 'Child Labour and COVID-19: A time of crisis, a time to act. [Online]. Available: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_norm/---ipecc/documents/publication/wcms_748146.pdf. Accessed: Jun. 17, 2024.', 2020.
- [13] Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, 'MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT', 2020. [Online]. Available: <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- [14] Save the Children, 'Protect a Generation: The impact of COVID-19 on children's lives. [Online]. Available: <https://www.savethechildren.net/library/protect-generation-impact-covid-19-childrens-lives>. Accessed: Jun. 17, 2024.', 2020.
- [15] International Monetary Fund, 'Policy Responses to COVID-19. [Online]. Available: <https://www.imf.org/en/Topics/imf-and-covid19/Policy-Responses-to-COVID-19>. Accessed: Jun. 17, 2024.', 2020.
- [16] World Bank, ' COVID-19 (Coronavirus) Pandemic: The Role of the World Bank. [Online]. Available: <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2020/03/30/covid-19-coronavirus-pandemic-the-role-of-the-world-bank>. Accessed: Jun. 17, 2024.', 2020.
- [17] E. Syawiril Ammah, S. Lestari, and U. K. Achmad Siddiq Jember, 'MEMBINA KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP YATIM PIATU MELALUI PROGRAM SANTUNAN KHOTMIL QUR'AN', 2022. [Online]. Available: http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami
- [18] Mu'adz Asadul Haq and Syifa Astasia Utari, 'SOSIALISASI DAN SANTUNAN YATIM PIATU DI WILAYAH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN RAUDHOH AL AITAM', 2022. [Online]. Available: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- [19] United Nations, 'Policy Brief: Education during COVID-19 and beyond. [Online]. Available: https://www.un.org/sites/un2.un.org/files/sg_policy_brief_covid-19_and_education_august_2020.pdf. Accessed: Jun. 17, 2024.', 2020.
- [20] European Commission, 'Coronavirus response: Ensuring children's rights and well-being. [Online]. Available: https://ec.europa.eu/info/live-work-travel-eu/coronavirus-response/your-rights-and-covid-19/coronavirus-response-ensuring-childrens-rights-and-well-being_en. Accessed: Jun. 17, 2024.', 2020.